

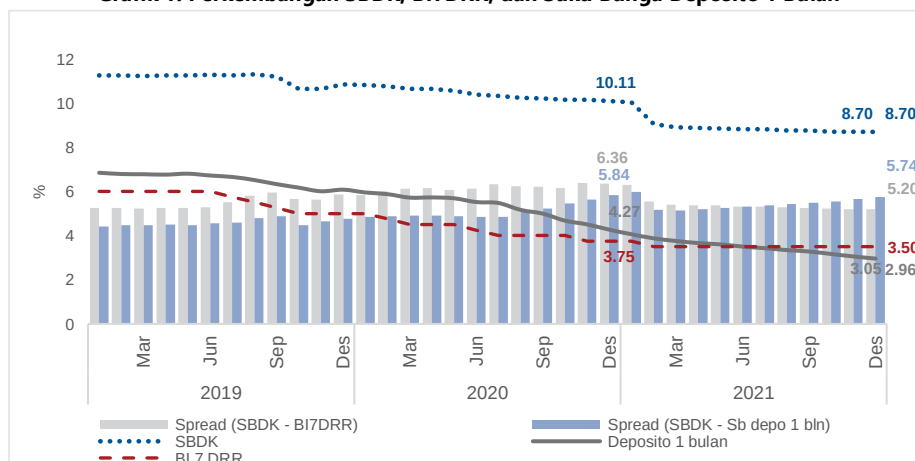
Penurunan suku bunga kredit baru didukung oleh perbaikan persepsi risiko, di tengah biaya OHC dan margin keuntungan yang masih meningkat.

- **Meski Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) masih menunjukkan tren penurunan. SBDK tidak mengalami perubahan sejalan dengan peningkatan pada komponen biaya Overhead (OHC) dan margin keuntungan.**
- **Namun suku bunga kredit baru mencatat penurunan seiring dengan perbaikan persepsi risiko, sebagaimana tercermin pada penurunan premi risiko dan LaR secara industri.**
- **Ruang penurunan suku bunga masih ada melalui peningkatan efisiensi guna menekan biaya kredit perbankan domestik yang masih relatif tinggi, di tengah volume kredit yang masih relatif rendah dibanding negara kawasan.**

Respons Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)¹ dan Suku Bunga Simpanan terhadap BI7DRR²

SBDK tidak mencatat perubahan dibanding periode sebelumnya. Sejalan dengan perkembangan BI7DRR yang tetap sejak Maret 2021, SBDK pada Desember 2021 tidak berubah dibandingkan periode sebelumnya yaitu sebesar 8.70%. Namun dibandingkan Desember 2020, SBDK mencatatkan penurunan sebesar 141 bps (yoy). Dengan perkembangan tersebut, *spread* SBDK terhadap BI7DRR menyempit dari 6.36% pada Desember 2020 menjadi 5.20% pada Desember 2021. Sementara itu, dibandingkan suku bunga deposito 1 bulan, *spread* SBDK dan suku bunga simpanan tersebut juga telah menunjukkan penyempitan dari 5.84% di Desember 2020 menjadi 5.74% di Desember 2021 (Grafik 1).

Grafik 1. Perkembangan SBDK, BI7DRR, dan Suku Bunga Deposito 1 Bulan



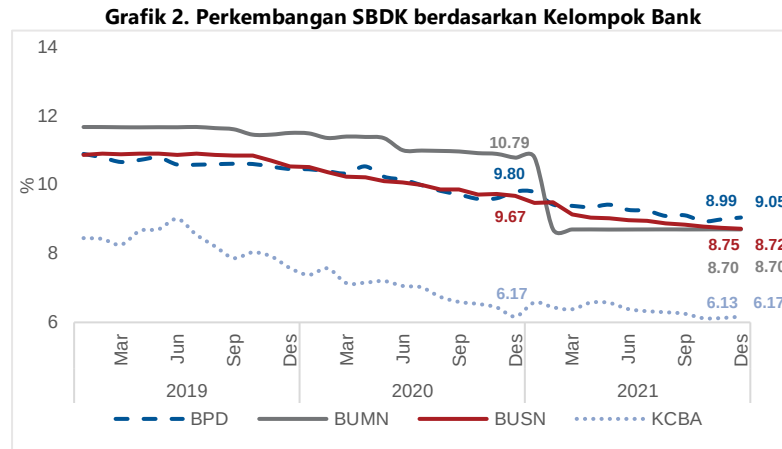
Sumber: OJK dan LBU (diolah)

Penurunan SBDK pada kelompok BUSN masih berlanjut, sementara kelompok bank lainnya cenderung tetap dan meningkat. Dibandingkan bulan sebelumnya, kelompok BUSN mencatat penurunan SBDK sebesar 3 bps (mtm), sehingga dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya kelompok BUSN telah mencatat penurunan SBDK sebesar 95 bps (yoy).

¹ SBDK merupakan suku bunga dasar kredit yang dipublikasikan oleh bank sesuai dengan Peraturan OJK No.37/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank." SBDK digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan pada nasabah, namun belum mencakup premi risiko yang dapat bervariasi untuk tiap debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur secara umum tidak sama dengan SBDK.

² Periode asesmen menggunakan data SBDK yang tersedia sampai dengan akhir Desember 2021

Kelompok BPD dan KCBA melanjutkan tren peningkatan SBDK masing-masing sebesar 6 bps (mtm) dan 4 bps (mtm), sementara kelompok bank BUMN tidak mencatat perubahan SBDK dibanding bulan sebelumnya. Dengan perkembangan tersebut, dibandingkan tahun sebelumnya, SBDK kelompok BPD masih tercatat lebih rendah sebesar 75 bps (yoy), sementara kelompok kelompok KCBA tidak mencatat perubahan SBDK secara *year-on-year* (Grafik 2).

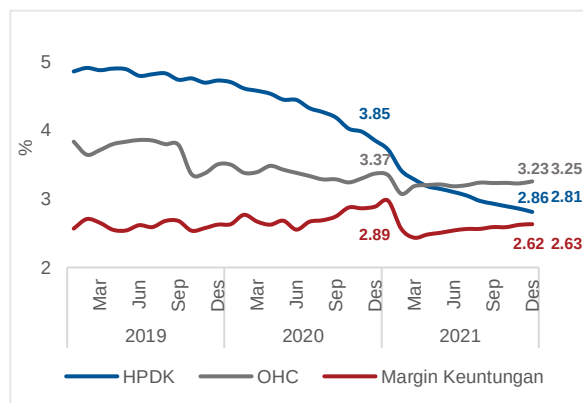


Sumber: OJK (diolah)

Perkembangan Komponen SBDK

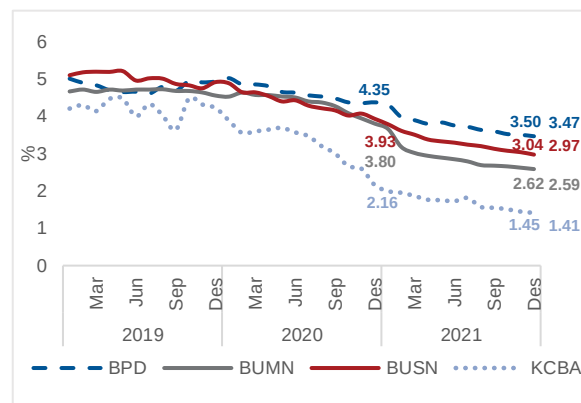
Penurunan Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) pada komponen SBDK³ masih berlanjut. Komponen HPDK masih melanjutkan tren penurunan di Desember 2021 sebesar 5 bps (mtm) (Grafik 3). Berdasarkan kelompok bank, penurunan HPDK terjadi di seluruh kelompok dengan penurunan paling dalam pada kelompok BUSN sebesar 7 bps (mtm), diikuti oleh kelompok KCBA sebesar 4 bps (mtm) serta kelompok BPD dan bank BUMN dengan besaran yang sama yaitu 3 bps (mtm) (Grafik 4). Sementara itu, pada periode yang sama, komponen *overhead cost* (OHC) mencatatkan peningkatan secara industri sebesar 2 bps (mtm) (Grafik 3). Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh kelompok bank, dengan peningkatan paling besar pada kelompok bank KCBA dan BPD dengan besaran yang sama yaitu 11 bps (mtm), diikuti oleh kelompok bank BUMN dan BUSN masing-masing sebesar 3 bps (mtm) dan 2 bps (mtm) (Grafik 5).

Grafik 3. Komponen Pembentuk SBDK



Sumber: OJK (diolah)

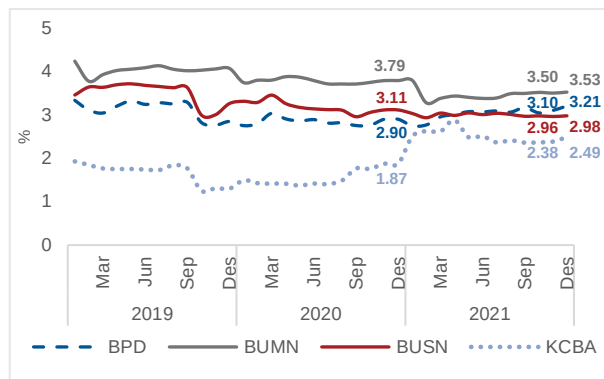
Grafik 4. Komponen HPDK Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

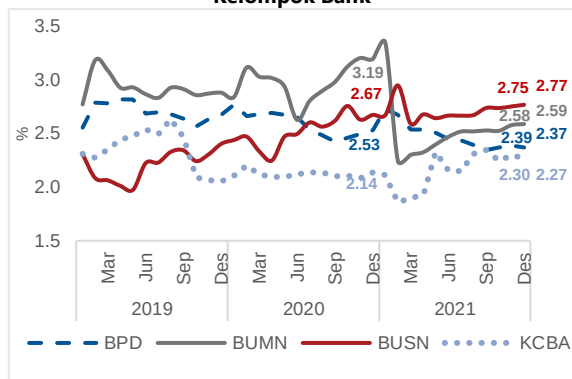
³ Berdasarkan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional," SBDK terdiri dari 3 (tiga) komponen pembentuk, yaitu (i) Harga Pokok Dana untuk Kredit yang terdiri dari biaya dana, biaya jasa, biaya regulasi, dan lainnya (HPDK); (ii) biaya *overhead* yang terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pendidikan dan pelatihan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya sewa, biaya promosi dan pemasaran, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya penyusutan *asset* tetap dan inventaris, serta biaya *overhead* lainnya (OHC); serta (iii) margin keuntungan, yang ditetapkan oleh bank dalam kegiatan penyaluran kredit.

Grafik 5. Komponen OHC Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 6. Komponen Margin Keuntungan Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

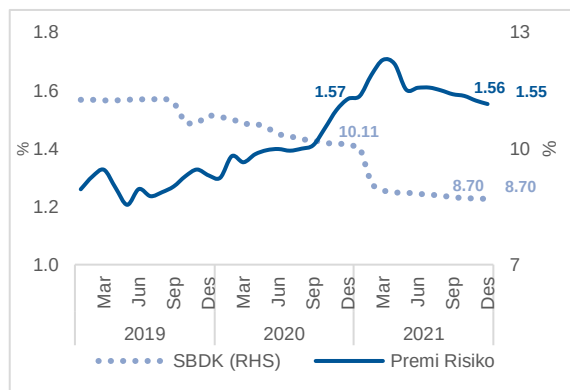
Komponen margin keuntungan masih menunjukkan peningkatan meski terbatas. Secara industri, margin keuntungan tercatat sebesar 2.63% atau meningkat sebesar 1 bps (mtm) (Grafik 3). Hal tersebut didorong oleh peningkatan margin keuntungan pada kelompok BUSN sebesar 2 bps (mtm) dan bank BUMN sebesar 1 bps (mtm). Di sisi lain, pada Desember 2021 kelompok KCBA dan BPD telah mencatatkan penurunan margin keuntungan masing-masing sebesar 3 bps (mtm) dan 2 bps (mtm) (Grafik 6).

Perkembangan Premi Risiko dan Suku Bunga Kredit Baru

Penurunan persepsi risiko perbankan masih berlanjut meski dengan besaran yang terbatas. Perbaikan persepsi risiko perbankan tercermin dari turunnya premi risiko yaitu sebesar 1 bps (mtm) di Desember 2021 (Grafik 7). Perbaikan premi risiko terjadi pada kelompok BUSN dan BPD yaitu masing-masing sebesar 3 bps (mtm) dan 1 bps (mtm). Sementara itu, kelompok bank BUMN masih mempertahankan level premi risiko sebagaimana bulan sebelumnya, bahkan KCBA masih menunjukkan kenaikan premi risiko sebesar 2 bps (mtm) (Grafik 8).

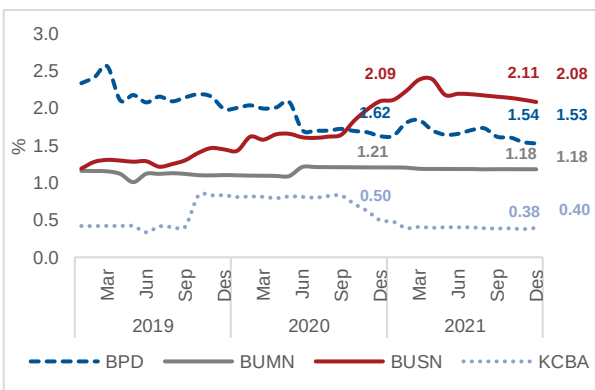
Suku bunga kredit baru menurun sejalan dengan perbaikan persepsi risiko. Dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, suku bunga kredit baru pada Desember 2021 turun sebesar 45 bps (yoy) (Grafik 9). Penurunan tersebut sejalan dengan persepsi risiko perbankan yang terus membaik, didukung oleh menurunnya indikator premi risiko (Grafik 7) dan Loan at Risk (LaR)⁴ (Grafik 11). Dibandingkan bulan sebelumnya, suku bunga kredit baru pada Desember 2021 menunjukkan penurunan sebesar 19 bps (mtm) (Grafik 9). Penurunan suku bunga kredit baru pada periode tersebut terjadi di seluruh kelompok bank, dengan penurunan terbesar terjadi pada kelompok BPD sebesar 78 bps (mtm), diikuti oleh kelompok BUSN, KCBA dan bank BUMN yang masing-masing turun sebesar 22 bps (mtm), 8 bps (mtm), dan 5 bps (mtm) (Grafik 10).

Grafik 7. Premi Risiko



Sumber: OJK (diolah)

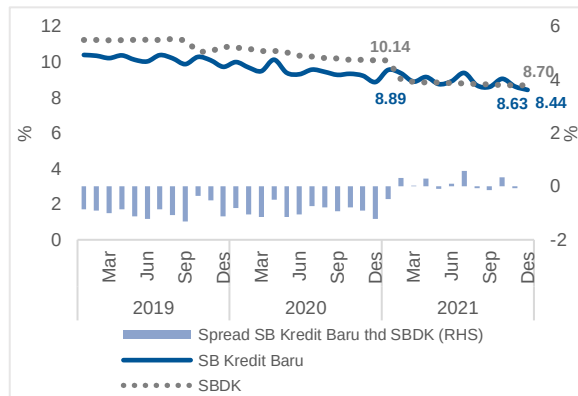
Grafik 8. Premi Risiko Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

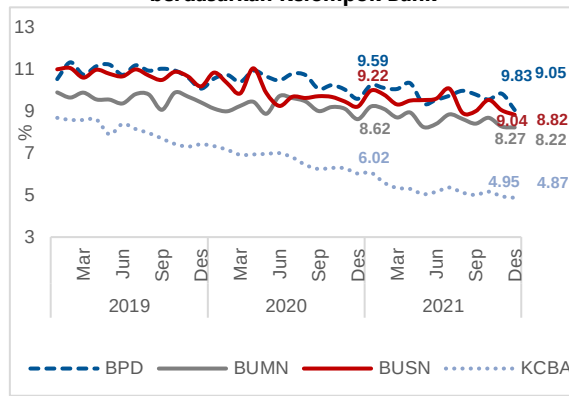
⁴ Loan at Risk (LaR) merupakan kredit yang disalurkan yang terdiri atas kredit kolektibilitas 1 yang telah direstrukturisasi, kredit kolektibilitas 2 serta kredit bermasalah (Non-Performing Loan / NPL).

Grafik 9. Perkembangan SB Kredit Baru Rp



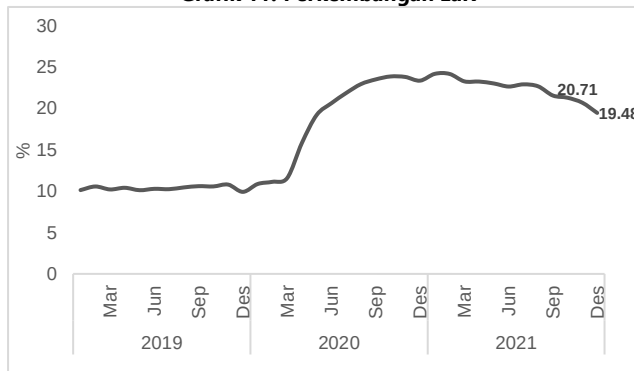
Sumber: OJK dan LBU (diolah)

Grafik 10. Perkembangan Suku Bunga Kredit Baru Rp berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: LBU (diolah)

Grafik 11. Perkembangan LaR

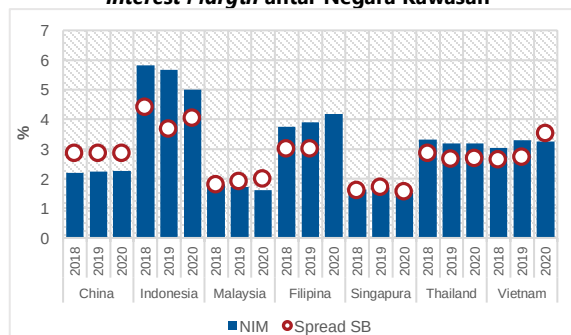


Sumber: LBU (diolah)

Perkembangan Spread Suku Bunga di Negara Kawasan

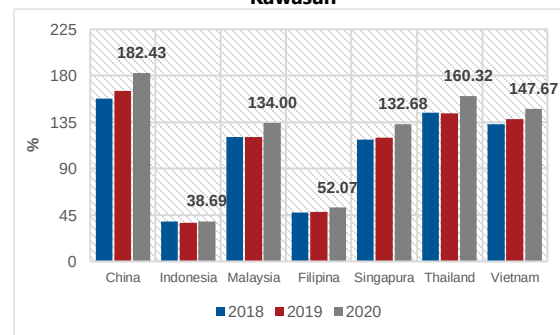
Masih terdapat ruang untuk menurunkan suku bunga dengan meningkatkan efisiensi intermediasi kredit. Perbankan domestik mencatatkan *spread* suku bunga kredit serta *NIM* (*net interest margin*) yang relatif tinggi dibandingkan dengan negara kawasan (Grafik 12). Tingginya *spread* suku bunga dan *NIM* perbankan tersebut dipengaruhi oleh tingginya biaya kredit perbankan, yang tercermin antara lain dari rasio biaya *overhead* terhadap kredit (Grafik 14) serta CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) terhadap kredit (Grafik 15), di tengah volume kredit yang masih relatif rendah (Grafik 13). Perbankan di Indonesia berupaya untuk menjaga tingkat profitabilitasnya dengan mempertahankan *spread* suku bunga dan *NIM* yang relatif tinggi. Dengan meningkatkan efisiensi dalam penyaluran kredit, maka terdapat ruang untuk menurunkan suku bunga kredit perbankan sembari menjaga tingkat profitabilitas yang memadai.

Grafik 12. Perkembangan Spread Suku Bunga dan Net Interest Margin antar Negara Kawasan



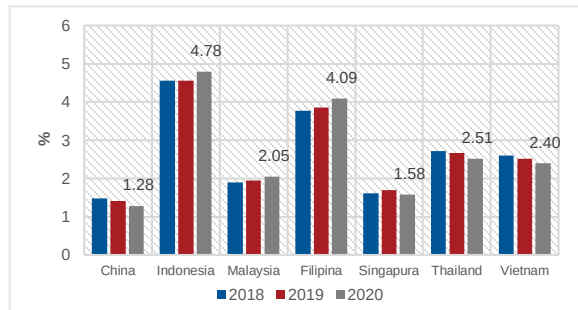
Sumber: Moody's Analytics Bank Focus dan World Bank, diolah

Grafik 13. Perkembangan Credit to GDP antar Negara Kawasan



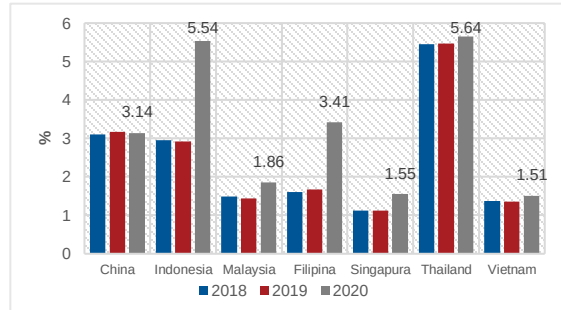
Sumber: World Bank, diolah

Grafik 14. Perkembangan Rasio Biaya Overhead terhadap Kredit antar Negara Kawasan



Sumber; Moody's Analytics Bank Focus, LBU, diolah

Grafik 15. Perkembangan Rasio CKPN/Kredit antar Negara Kawasan



Sumber; Moody's Analytics Bank Focus, LBU diolah

Lamp 1. List SBDK Bank dengan Spread SBDK vs BI7DRR

Segmen Korporasi			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BANK SAMPOERNA	14.50	11.00
2	BPD NTT	13.13	9.63
3	BPD SULTARA	12.90	9.40
4	SEABANK	11.80	8.30
5	BANK NEO COMMERCE	11.64	8.14
6	SBI INDONESIA	11.25	7.75
7	BANK INDIA INDONESIA	11.00	7.50
8	BANK GANESHA	11.00	7.50
9	BANK AMAR	11.00	7.50
10	J-TRUST BANK	10.55	7.05
11	SINARMAS	10.50	7.00
12	PRIMA MASTER BANK	10.49	6.99
13	MNC BANK	10.10	6.60
14	BANK INDEX	9.94	6.44
15	BPD KALSEL	9.91	6.41
16	BPD JAMBI	9.73	6.23
17	MEGA	9.62	6.12
18	BPD KALTENG	9.50	6.00
19	BRI AGRO	9.50	6.00
20	BANK JAGO	9.50	6.00
21	BANK VICTORIA	9.44	5.94
22	BPD PAPUA	9.32	5.82
23	BPD DKI	9.25	5.75
24	CTBC INDONESIA	9.25	5.75
25	ARTHA GRAHA	9.17	5.67
26	BPD JATENG	9.09	5.59
27	BPD SUMUT	8.95	5.45
28	BPD LAMPUNG	8.86	5.36
29	BPD SUMSEL BABEL	8.85	5.35
30	PAN INDONESIA	8.79	5.29
31	DANAMON	8.75	5.25
32	UOB INDONESIA	8.75	5.25
33	OCBC NISP	8.75	5.25
34	BPD SUMBAR	8.75	5.25
35	MESTIKA DHARMA	8.58	5.08
36	PERMATA	8.50	5.00
37	BPD SULTRA	8.36	4.86
38	BANK MASPION	8.35	4.85
39	BPD KALTIM KALTARA	8.33	4.83
40	CIMB NIAGA	8.25	4.75
41	MULTIARTA SENTOSA	8.10	4.60
42	BANK BUMI ARTHA	8.05	4.55
43	BANK MAYORA	8.05	4.55
44	BRI	8.00	4.50
45	MANDIRI	8.00	4.50
46	BNI	8.00	4.50
47	MAYABANK INDONESIA	8.00	4.50
48	BTN	8.00	4.50
49	WOORI SAUDARA	8.00	4.50
50	BCA	7.95	4.45
51	QNB INDONESIA	7.85	4.35
52	JASA JAKARTA	7.80	4.30
53	SHINHAN INDONESIA	7.73	4.23
54	ICBC INDONESIA	7.52	4.02
55	STANCHART	7.48	3.98
56	MUFG	7.44	3.94
57	BNP INDONESIA	7.42	3.92
58	BANK HARDA	7.37	3.87
59	CHINA CONSTRUCTION BANK	7.31	3.81
60	BPD BALI	7.27	3.77
61	BANK INA PERDANA	7.17	3.67
62	BANK DINAR	7.00	3.50
63	BANK SULSELBAR	6.90	3.40
64	BPD MALUKU	6.81	3.31
65	BPD KALBAR	6.80	3.30
66	HSBC INDONESIA	6.75	3.25
67	RESONA PERDANIA	6.72	3.22
68	BPD RIAU	6.33	2.83
69	BPD SULTENG	6.08	2.58
70	BTPN	6.08	2.58
71	BPD YOGYAKARTA	6.07	2.57
72	BJB	5.98	2.48
73	BPD JATIM	5.90	2.40
74	BOA	5.75	2.25
75	BANK OF CHINA	5.71	2.21
76	IBK (D/H Aggris)	5.69	2.19
77	BPD BENGKULU	5.51	2.01
78	HANA BANK	5.50	2.00
79	ANZ INDONESIA	5.22	1.72
80	BANK DIGITAL BCA	5.17	1.67
81	BANK FAMA INTERNASIONAL	5.13	1.63
82	DEUTSCHE BANK	5.00	1.50
83	CITIBANK	4.75	1.25
84	DBS INDONESIA	4.67	1.17
85	MIZUHO INDONESIA	4.60	1.10
86	JP MORGAN	3.55	0.05
87	BANGKOK BANK	-	-
88	BANK CAPITAL	-	-
89	MAYAPADA	-	-
90	BPD BANTEN	-	-
91	BUKOPIN	-	-
92	BANK BISNIS	-	-
93	NOBU BANK	-	-
94	MANDIRI TASPEN	-	-
95	COMMONWEALTH	-	-

Segmen Ritel			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BANK SAMPOERNA	14.75	11.25
2	SBI INDONESIA	13.25	9.75
3	BPD NTT	13.13	9.63
4	BANK GANESHA	13.00	9.50
5	BPD SULTARA	12.90	9.40
6	BANK JAGO	12.16	8.66
7	BANK NEO COMMERCE	12.14	8.64
8	SEABANK	11.80	8.30
9	WOORI SAUDARA	11.50	8.00
10	BRI AGRO	11.50	8.00
11	J-TRUST BANK	11.05	7.55
12	BPD KALBAR	11.00	7.50
13	BANK INDIA INDONESIA	11.00	7.50
14	SINARMAS	11.00	7.50
15	BANK AMAR	11.00	7.50
16	MANDIRI TASPEN	10.96	7.46
17	MEGA	10.78	7.28
18	NOBU BANK	10.75	7.25
19	PRIMA MASTER BANK	10.74	7.24
20	BPD KALSEL	10.65	7.15
21	BPD KALTENG	10.50	7.00
22	BANK DINAR	10.50	7.00
23	BANK INDEX	10.44	6.94
24	BANK VICTORIA	10.37	6.87
25	CTBC INDONESIA	10.25	6.75
26	ARTHA GRAHA	10.10	6.60
27	MNC BANK	10.10	6.60
28	BPD JATENG	10.03	6.53
29	BPD BALI	10.01	6.51
30	BANK BISNIS	9.86	6.36
31	COMMONWEALTH	9.75	6.25
32	BTPN	9.63	6.13
33	BPD PAPUA	9.56	6.06
34	HSBC INDONESIA	9.50	6.00
35	BPD SUMUT	9.48	5.98
36	DANAMON	9.25	5.75
37	OCBC NISP	9.25	5.75
38	BPD DKI	9.25	5.75
39	BPD SUMBAR	9.25	5.75
40	BPD SUMSEL BABEL	9.25	5.75
41	BANK MASPION	9.20	5.70
42	BPD JAMBI	9.08	5.58
43	MAYABANK INDONESIA	9.00	5.50
44	CIMB NIAGA	9.00	5.50
45	UOB INDONESIA	9.00	5.50
46	MULTIARTA SENTOSA	9.00	5.50
47	MESTIKA DHARMA	8.88	5.38
48	BPD LAMPUNG	8.86	5.36
49	PERMATA	8.75	5.25
50	BANK MAYORA	8.69	5.19
51	ICBC INDONESIA	8.41	4.91
52	BRI	8.25	4.75
53	MANDIRI	8.25	4.75
54	BNI	8.25	4.75
55	PAN INDONESIA	8.25	4.75
56	BANK BUMI ARTHA	8.25	4.75
57	BTN	8.25	4.75
58	BCA	8.20	4.70
59	BPD SULTRA	8.19	4.69
60	BPD KALTIM KALTARA	8.08	4.58
61	JASA JAKARTA	7.80	4.30
62	BJB	7.75	4.25
63	SHINHAN INDONESIA	7.73	4.23
64	BANK HARDA	7.37	3.87
65	CHINA CONSTRUCTION BANK	7.31	3.81
66	BANK INA PERDANA	7.17	3.67
67	BURK SULSELBAR	6.97	3.47
68	DBS INDONESIA	6.89	3.39
69	BPD JATIM	6.88	3.38
70	BPD MALUKU	6.81	3.31
71	BPD RIAU	6.55	3.05
72	HANA BANK	6.50	3.00
73	IBK (D/H Aggris)	6.19	2.69
74	BPD SULTENG	6.06	2.56
75	BPD YOGYAKARTA	5.97	2.47
76	BANK OF CHINA	5.71	2.21
77	BPD BENGKULU	5.51	2.01
78	BANK DIGITAL BCA	5.17	1.67
79	BANK FAMA INTERNASIONAL	5.13	1.63
80	CITIBANK	-	-
81	JP MORGAN	-	-
82	BOA	-	-
83	BANGKOK BANK	-	-
84	MUFG	-	-
85	MEGA	-	-
86	MIZUHO INDONESIA	-	-
87	STANCHART	-	-
88	BANK CAPITAL	-	-
89	BNP INDONESIA	-	-
90	ANZ INDONESIA	-	-
91	DEUTSCHE BANK	-	-
92	MAYAPADA	-	-
93	BPD BANTEN	-	-
94	QNB INDONESIA	-	-
95	BUKOPIN	-	-

Segmen Mikro			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	J-TRUST BANK	26.00	22.50
2	BANK SAMPOERNA	17.00	13.50
3	BANK AMAR	17.00	13.50
4	BTPN	15.87	12.37
5	BANK GANESHA	15.00	11.50
6	PAN INDONESIA	14.90	11.40
7	BRI	14.00	10.50
8	SINARMAS	14.00	10.50
9	NOBU BANK	13.99	10.49
10	MANDIRI TASPEN	13.53	10.03
11	BANK BUMI ARTHA	13.25	9.75
12	BPD NTT	13.13	9.63
13	BPD JATENG	13.10	9.60
14	SEABANK	13.10	9.60
15	BPD KALSEL	12.96	9.46
16	BPD SULTARA	12.90	9.40
17	BPD SUMUT	12.35	8.85
18	BANK JAGO	12.33	8.83
19	BANK NEO COMMERCE	12.14	8.64
20	BIB	11.88	8.38
21	BPD SUMSEL BABEL	11.60	8.10
22	BANK DINAR	11.50	8.00
23	BPD JATIM	11.46	7.96
24	MANDIRI	11.25	7.75
25	BPD SUMBAR	11.25	7.75
26	PRIMA MASTER BANK	11.24	7.74
27	BPD KALBAR	11.03	7.53
28	BANK INDIA INDONESIA	11.00	7.50
29	BANK INDEX	10.94	7.44
30	BPD DKI	10.50	7.00
31	MULTIARTA SENTOSA	10.00	6.50
32	BANK MAYORA	9.69	6.19
33	BPD PAPUA	9.51	6.01
34	BANK INA PERDANA	9.17	5.67
35	BPD KALTENG	9.10	5.60
36	MESTIKA DHARMA	8.88	5.38
37	BPD JAMBI	8.87	5.37
38	BPD LAMPUNG	8.86	5.36
39	SHINHAN INDONESIA	8.37	4.87
40	IBK (D/H Aggris)	8.19	4.69
41	BPD KALTIM KALTARA	8.08	4.58
42	BPD SULTRA	7.98	4.48
43	HANA BANK	7.50	4.00
44	BANK HARDA	7.37	3.87
45	BPD BALI	7.05	3.55
46	BANK SULSELBAR	6.81	3.31
47	BPD MALUKU	6.81	3.31
48	BPD RIAU	6.69	3.19
49	BANK FAMA INTERNASIONAL	6.13	2.63
50	BPD SULTENG	6.05	2.55
51	BPD YOGYAKARTA	5.61	2.11
52	BPD BENGKULU	5.51	2.01
53	BNI	-	-
54	DANAMON	-	-
55	PERMATA	-	-
56	BCA	-	-
57	MAYABANK INDONESIA	-	-
58	CIMB NIAGA	-	-
59	UOB INDONESIA	-	-
60	OCBC NISP	-	-
61	CITIBANK	-	-
62	JP MORGAN	-	-
63	BOA	-	-
64	CHINA CONSTRUCTION BANK	-	-
65	ARTHA GRAHA	-	-
66	BANGKOK BANK	-	-
67	BURK SULSELBAR	-	-
68	DBS INDONESIA	-	-
69	RESONA PERDANIA	-	-
70	MIZUHO INDONESIA	-	-
71	STANCHART	-	-
72	BANK CAPITAL	-	-
73	BNP INDONESIA	-	-
74	ANZ INDONESIA	-	-
75	DEUTSCHE BANK	-	-
76	BANK OF CHINA	-	-
77	HSBC INDONESIA	-	-
78	MAYAPADA	-	-
79	BPD BANTEN	-	-
80	BANK MASPION	-	-
81	ICBC INDONESIA	-	-
82	QNB INDONESIA	-	-
83	BTN	-	-
84	WOORI SAUDARA	-	-
85	MEGA	-	-
86	BUKOPIN	-	-
87	BANK BISNIS	-	-
88	JASA JAKARTA	-	-
89	MNC BANK	-	-
90	ANZ INDONESIA	-	-
91	SBI INDONESIA	-	-
92	BANK DIGITAL BCA	-	-
93	BANK VICTORIA	-	-
94	CTBC INDONESIA	-	-
95	COMMONWEALTH	-	-

Segmen KPR			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BANK SAMPOERNA	16.50	13.00
2	BPD NTT	13.13	9.63
3	BANK AMAR	13.00	9.50
4	BPD SULTARA	12.90	9.40
5	BRI AGRO	12.75	9.25
6	J-TRUST BANK	12.05	8.55
7	BANK GANESHA	12.00	8.50
8	SEABANK	11.80	8.30
9	BANK NEO COMMERCE	11.64	8.14
10	BANK INDIA INDONESIA	11.00	7.50
11	MEGA	10.72	7.22
12	ARTHA GRAHA	10.64	7.14
13	PRIMA MASTER BANK	10.59	7.09
14	BPD KALSEL	10.45	6.95
15	BPD JATENG	10.31	6.81
16	WOORI SAUDARA	10.25	6.75
17	CTBC INDONESIA	10.25	6.75
18	MNC BANK	10.19	6.69
19	BANK VICTORIA	10.19	6.69
20	BPD KALBAR	10.16	6.66
21	BANK INDEX	9.94	6.44
22	BPD SUMBAR	9.75	6.25
23	BANK MASPION	9.75	6.25
24	COMMONWEALTH	9.75	6.25
25	BPD PAPUA	9.40	5.90
26	BPD SUMUT	9.37	5.87
27	NOBU BANK	9.25	5.75
28	HSBC INDONESIA	9.00	5.50
29	BANK DINAR	9.00	5.50
30	BPD JAMBI	8.91	5.41
31	BPD LAMPUNG	8.86	5.36
32	BPD SUMSEL BABEL	8.85	5.35
33	MULTIARTA SENTOSA	8.85	5.35
34	BPD KALTENG	8.78	5.28
35	BANK BISNIS	8.75	5.25
36	MESTIKA DHARMA	8.73	5.23
37	BPD DKI	8.50	5.00
38	BPD MALUKU	8.35	4.85
39	BPD KALTIM KALTARA	8.33	4.83
40	DANAMON	8.25	4.75
41	PERMATA	8.25	4.75
42	MAYABANK INDONESIA	8.25	4.75
43	OCBC NISP	8.25	4.75
44	UOB INDONESIA	8.20	4.70
45	BANK MAYORA	8.19	4.69
46	ICBC INDONESIA	8.12	4.62
47	BJB	8.10	4.60
48	BPD SULTRA	8.02	4.52
49	PAN INDONESIA	7.75	4.25
50	SHINHAN INDONESIA	7.73	4.23
51	DBS INDONESIA	7.71	4.21
52	BANK BUMI ARTHA	7.71	4.21
53	STANCHART	7.59	4.09
54	JASA JAKARTA	7.55	4.05
55	BANK HARDA	7.37	3.87
56	CHINA CONSTRUCTION BANK	7.31	3.81
57	BRI	7.25	3.75
58	MANDIRI	7.25	3.75
59	BNI	7.25	3.75
60	CIMB NIAGA	7.25	3.75
61	BTN	7.25	3.75
62	BCA	7.20	3.70
63	BANK INA PERDANA	7.17	3.67
64	BPD JATIM	7.08	3.58
65	BANK SULSELBAR	6.79	3.29
66	HANA BANK	6.25	2.75
67	BPD BALI	6.22	2.72
68	BPD SULTEG	6.06	2.56
69	BPD RIAU	5.84	2.34
70	IBK (D/H Agris)	5.69	2.19
71	BPD YOGYAKARTA	5.59	2.09
72	BPD BENGKULU	5.51	2.01
73	BANK DIGITAL BCA	5.17	1.67
74	BANK FAMA INTERNASIONAL	5.13	1.63
75	TIBANK	-	-
76	J.P. MORGAN	-	-
77	BOA	-	-
78	BANGKOK BANK	-	-
79	MUFG	-	-
80	RESONA PERDANIA	-	-
81	MIZUHO INDONESIA	-	-
82	BANK CAPITAL	-	-
83	BNP INDONESIA	-	-
84	ANZ INDONESIA	-	-
85	DEUTSCHE BANK	-	-
86	BANK OF CHINA	-	-
87	MAYAPADA	-	-
88	BPD BANTEN	-	-
89	SINARMAS	-	-
90	QNB INDONESIA	-	-
91	BTPN	-	-
92	BUKOPIN	-	-
93	SBI INDONESIA	-	-
94	BANK JAGO	-	-
95	MANDIRI TASPEN	-	-

Tujuan dari publikasi SBDK dengan asesmen ini adalah untuk memperkuat dan mempercepat transmisi kebijakan moneter dan makroprudensial Bank Indonesia. Sejak Juni 2019 BI telah menurunkan suku bunga acuan sebesar 225bps dan melakukan pelonggaran dari sisi kebijakan makroprudensial, namun suku bunga kredit belum merespons dengan kecepatan yang sama. Oleh karena itu BI melihat masih terdapat ruang untuk dapat lebih menurunkan suku bunga kredit tersebut agar dapat sejalan dengan suku bunga kebijakan. Melalui transparansi, masyarakat dan dunia usaha akan dapat melihat dan membandingkan suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank-bank. Transmisi suku bunga kebijakan yang lebih baik ke suku bunga kredit, dalam bentuk penurunan suku bunga kredit yang sepadan, diharapkan akan mampu meningkatkan permintaan kredit sehingga membantu pemulihan ekonomi.

Sebagai langkah awal, Bank Indonesia (BI) menyusun publikasi “Asesmen Transmisi Suku Bunga Kebijakan kepada Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan.” Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan suku bunga dasar kredit masing-masing bank yang bersifat spesifik untuk tiap bank, antara lain Harga Pokok Dana untuk Kredit, Biaya *Overhead*, dan Margin Keuntungan. Meskipun faktor-faktor tersebut cukup beragam, publikasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada publik mengenai gambaran atas suku bunga dasar kredit perbankan Indonesia, termasuk informasi statistik distribusi suku bunga dasar kredit. Melalui publikasi asesmen ini, disamping mendorong transmisi kebijakan moneter agar lebih efektif, BI juga berupaya untuk memperluas diseminasi informasi kepada konsumen kredit baik korporasi maupun rumah tangga. Selain itu, publikasi ini bertujuan meningkatkan tata kelola, disiplin pasar, dan kompetisi dalam pembentukan suku bunga dasar kredit perbankan sehingga suku bunga dasar kredit yang ditawarkan dapat lebih kompetitif dalam mendorong permintaan kredit dan mempercepat pemulihan ekonomi.

Publikasi serupa merupakan sebuah praktik internasional yang sering dijumpai. Bank sentral negara lain seperti di Malaysia, India, dan Tiongkok juga meluncurkan kebijakan transparansi suku bunga kredit melalui publikasi *External Benchmark Rate*, *Loan Prime Rate*, dan *Base Rate*. IMF juga meminta tiap negara anggota untuk menyampaikan *Reference Lending Rate* dan *Reference Deposit Rate* untuk dipublikasikan sebagai selisih referensi suku bunga pinjaman terhadap suku bunga simpanan, yang merupakan salah satu *Financial Soundness Indicator* (FSI).